

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era modernisasi serta globalisasi semakin marak dan berkembang di Indonesia, membawa dampak secara langsung maupun tak langsung ke dalam kehidupan kita. Terlebih lagi kepada para generasi muda yang mudah sekali terbawa arus peradaban. Tak pelak yang menjadi revolusioner muda dahulu yakni mahasiswa, kini pun rentan terjerat berbagai permasalahan kompleks. Dari narkoba, seks bebas, tawuran, dan sebagainya, serta banyaknya mengadopsi kebudayaan, sikap serta perilaku dari luar tanpa filtrasi terlebih dahulu.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai adanya perubahan dan pertumbuhan baik fisik, psikis serta sosial sebelum akhirnya menjadi kategori dewasa pastinya mengalami perkembangan. Batasan usia remaja menurut WHO (World Health Organisation) adalah usia 12 tahun sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI antara 10-19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) adalah antara 10-19 tahun.<sup>1</sup>

Masa transisi seorang remaja juga mengalami perkembangan kematangan seksual, yang diiringi dengan

---

<sup>1</sup> Yani Widiastuti, dkk, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), hlm.11.

dorongan-dorongan seksual yang kuat dan menyebabkan ketegangan-ketegangan yang menuntut kepuasan sehingga sukar dikendalikan.<sup>2</sup>

Perkembangan serta kematangan seksual yang tidak diiringi dengan pengetahuan seksual tentunya akan menjadi penyebab rusaknya moral mahasiswa dalam kancah seksualitas. Yang akhirnya terlibat dalam seks bebas, seks pranikah, dan penyimpangan orientasi seksual. Perlu adanya penanaman pengetahuan serta pendidikan yang mampu menjadi pengontrol perilaku seksual.

Kurangnya pemahaman dari berbagai pihak masyarakat tentang seksualitas hingga saat ini akan semakin mendorong mahasiswa melakukan perilaku-perilaku tidak terpuji. Apalagi sebagian mahasiswa hidup jauh dari orang tua sehingga kontrol orang tua pun kurang. Sehingga kesan seksual bagi mahasiswa umumnya adalah hal tabu, jijik, kotor dan memalukan untuk dibicarakan. Hal ini yang menyebabkan adanya “misinformation” terhadap seks.

Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan tentang seksualitas amat kurang, sehingga banyak dari masyarakat masih percaya pada mitos-mitos yang merupakan salah satu pemahaman yang salah. Pemahaman ini begitu penting bagi remaja, mengingat masa remaja merupakan masa peralihan

---

<sup>2</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.13.

perilaku seksual anak menjadi perilaku seksual dewasa. Hal ini dapat merugikan kehidupan remaja itu sendiri.

Kecenderungan dalam mendiskreditkan seksualitas juga disebabkan beberapa hal di antaranya peredaran VCD porno, film-film yang beradegan mengundang syahwat, dan yang paling penting nilai-nilai agama yang menjadi penopang utama telah luntur.

Allah melarang mengumbar aurat kepada siapapun itu seperti dalam al-Qur'an yang berbunyi,

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٦﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٧﴾ فَمَنْ أَبْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٨﴾

Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki. maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (Q.S. al Mu'minun/23: 5-7).<sup>3</sup>

Banyaknya peristiwa yang pernah terjadi, sebagaimana di lingkungan kampus IAIN Walisongo. Banyak kasus yang melibatkan beberapa mahasiswa dalam hal kasus seksual. Pemberitaan yang beredar di masyarakat mengenai insiden tersebut merupakan salah satu hal yang membuat khawatir

---

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), hlm.343.

instansi berkaitan. Sejalan dengan itu, sebuah penelitian mengenai remaja dan permasalahannya menyimpulkan bahwa nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses pembelajaran. Mereka lebih toleran terhadap gaya hidup seksual pranikah.<sup>4</sup>

*National survey of family growth* pada tahun 1988 melaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual pada masa pubertas dan 20% memiliki lebih dari empat pasangan. Sekitar 53% perempuan berusia antara 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja dan pada laki-laki sebanyak dua kali lipat.<sup>5</sup>

Norma agama (Islam) dengan keras melarang hubungan seksual dengan seseorang yang belum ada ikatan pernikahan (zina). Zina dapat bermakna luas karena setiap anggota badan dapat melakukan zina, zina pikiran, zina mata, zina tangan dan zina farji.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ ٱلَّذِي ٱنتَهَىٰ إِلَيْكُمْ بِأَرْحَامِكُمْ إِنَّكُمْ كَانَ فَوَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٧﴾

---

<sup>4</sup> Antono Suryoputro, et al., “*Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah; Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*”, Makara Kesehatan, (Vol. X, No. 1, Juni/2006), hlm. 30.

<sup>5</sup> Yulian Endarto, et al., “*Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di SMK 4 Yogyakarta*” Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta, 2006, <http://www.skripsistikes.wordpress.com/> Diakses pada 13 desember 2012.

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.(Q.S. al- Isrā’/ 17: 32).<sup>6</sup>

Secara kedokteran perzinaan (hubungan seksual) dapat menyebabkan infeksi menular seksual, kehamilan tak diinginkan, aborsi dan kematian ibu. secara sosial nasab/ keturunan yang tidak jelas sehingga mengganggu ketentraman kehidupan keluarga.

Pengetahuan mengenai seks, kesadaran mahasiswa dalam menjaga kesehatan reproduksi pun tak kalah penting. Sebagaimana diterangkan dalam al-Qur’an.

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ  
وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ  
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.( Q.S. al-Baqarah/2: 222)<sup>7</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa laki-laki harus menjauhi wanita yang sedang mengalami haid atau menstruasi. Salah satu

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), hlm.286.

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), hlm.36.

perilaku menjaga kesehatan reproduksi adalah dengan menahan diri dengan tidak melakukan hubungan seksual dalam keadaan haid atau menstruasi. Selain itu juga Allah memerintahkan manusia untuk menjaga kebersihan yang secara eksplisit juga merupakan anjuran menjaga kesehatan reproduksinya dengan tidak melakukan hubungan seksual pranikah tersebut.

Hasil penelitian tim peneliti Pusat Studi Seksualitas (PSS), Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY) yang melibatkan 33 responden, mengungkapkan beberapa perilaku seksual yang pernah dilakukan diantaranya: bergandengan tangan, cium pipi, cium bibir, berpelukan, meraba, petting, sampai hubungan seksual (intercourse).<sup>8</sup>

Sementara itu, sebuah studi kualitatif yang dilakukan di Yogyakarta tahun 2002 tentang kehamilan tidak diinginkan pada 44 remaja menunjukkan 11 dari 18 remaja yang hamil (usia 15-19 tahun) melakukan aborsi dan 17 lainnya meneruskan kehamilannya. Hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah remaja dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memilih mengakhiri kehamilan dengan aborsi. Sedangkan remaja dengan pendidikan lebih rendah memilih untuk meneruskan kehamilannya. Beberapa alasan yang diungkapkan oleh sebagian

---

<sup>8</sup> PKBI DIY, 2004

remaja adalah keterbatasan pengetahuan mengenai konsekuensi perilaku seksual yang telah dilakukan<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Korelasi Tingkat Pengetahuan Seks dan Kesadaran Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan seks dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang?
2. Apakah ada hubungan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang?
3. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan seks dengan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi mahasiswa

---

<sup>9</sup> PSKK UGM, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 245.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 35.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang?

4. Apakah ada korelasi antara tingkat pengetahuan seks dan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan seks dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
  - b. Untuk mengetahui hubungan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
  - c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan seks dengan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
  - d. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara tingkat pengetahuan seks dan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Memberikan pengetahuan baru dan informasi mengenai ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan seks dan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara tingkat pengetahuan seks dan kesadaran menjaga kesehatan organ reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa.

2) Bagi subjek

Menambah pengetahuan mengenai seks dan menambah kesadaran dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, serta memberi informasi kepada subjek mengenai macam-macam perilaku seksual.

3) Bagi instansi

Sebagai informasi untuk menunjang peningkatan pembelajaran serta meningkatkan pengawasan dalam proses belajar mengajar di kampus.